

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah fase dalam rentang usia sekitar 13 hingga 20 tahun bagi anak laki-laki, dan mungkin satu atau dua tahun lebih awal bagi anak perempuan. Selama periode ini, individu mengalami perkembangan fisik yang ditandai dengan munculnya ciri-ciri seksual sekunder, serta perubahan psikologis yang signifikan terkait dengan pengembangan konsep diri. Di masa remaja akhir, minat akan karir, hubungan asmara, dan eksplorasi identitas menjadi lebih dominan,¹ seringkali lebih menonjol daripada di awal masa remaja. Namun, tantangan khusus muncul dalam bentuk tekanan, seperti tekanan terkait performa akademis, keinginan untuk diterima dan merasa cocok di lingkungan sosial tertentu, serta perhatian terhadap penampilan fisik, hubungan asmara, seks, dan hal-hal lain yang mungkin dianggap kurang penting oleh sebagian orang.

Bagi kebanyakan remaja, periode ini merupakan periode yang amat kritis. Artinya, jika remaja mampu mengatasi berbagai tuntutan yang dihadapinya secara integratif, ia akan menemukan jati dirinya. Sebaliknya bila gagal, ia akan berada pada krisis identitas yang berkepanjangan.

Dalam hal ini

¹ Fadhilah Ramadhani dan Duta Nurdibyanandaru, Pengaruh Self-Compassion terhadap Kompetensi Emosi Remaja Akhir, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 03 No. 03, Desember 2014, Hal 121.

Erikson mengemukakan bahwa tugas utama masa remaja adalah memecahkan "krisis" yang mana untuk menjadi orang dewasa yang unik dengan pemahaman akan diri yang utuh dan memahami peran dan nilai dalam masyarakat.²

Menurut Hurlock (dikutip dalam septiani) menyatakan bahwa pada tahap SMA, siswa telah mulai memiliki visi yang jelas terkait masa depan mereka. Oleh karena itu, mereka aktif mencari informasi tentang berbagai karier yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.³ Masa remaja merupakan tahap perkembangan penting dalam kehidupan individu, di mana remaja mulai berjuang untuk menemukan jati diri serta menggali makna dan arah hidupnya. Pada tahap ini, individu berusaha meninggalkan sikap kekanak-kanakan dan mulai membentuk pola pikir serta perilaku yang lebih dewasa.⁴

Mereka juga mulai belajar merencanakan karier mereka berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan. Namun, dalam kenyataannya, siswa SMA seringkali menghadapi sejumlah masalah terkait karier. Masalah-masalah tersebut meliputi kesulitan dalam memilih jenis pendidikan, belum menemukan keahlian atau minat yang sesuai, dan belum memahami pentingnya memilih karier dengan bijak. Mereka juga belum memahami berbagai jenis pekerjaan, kurang siap menghadapi dunia

² Sugeng Sejati, Implikasi Egosentris Dan Spritual Remaja Dalam Mencapai Perkembangan Identitas Diri, Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 19 No. 01, Januari-Juni 2019

³ Septiani dkk , Gambaran Kematangan Karier Siswa SMA Negeri 1 Cibeber, Jurnal Fokus, Volume 4, No. 6, November 2021, Hlm 466.

⁴ Sugeng sejati, Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah, Jurnal Pustaka Indonesia, Vol. 3 No. 02, Desember 2023

kerja, dan mudah terpengaruh oleh orang lain, baik itu teman sebaya atau orang tua.

Selain itu, banyak siswa yang khawatir tentang tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus, belum memiliki rencana untuk pendidikan lanjutan jika tidak langsung bekerja setelah lulus, dan merasa tidak yakin dalam memilih jalur setelah lulus sekolah. Banyak juga siswa yang masuk ke jurusan tertentu bukan karena keinginan mereka sendiri, tetapi karena tekanan dari teman atau orang tua, atau karena tidak memiliki alternatif lain.

Perencanaan karier adalah proses yang dialami oleh individu sebelum mereka memilih jalur karier mereka. Proses perencanaan karier melibatkan tiga aspek utama yaitu : (1) pemahaman terhadap diri sendiri, termasuk pemahaman terhadap bakat, kemampuan, minat, cita-cita, kelebihan, kelemahan, dan faktor-faktor penyebabnya; (2) peningkatan pemahaman terhadap persyaratan dan kondisi yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam karier, serta pemahaman terhadap keuntungan dan kerugian, kepuasan, peluang, dan prospek pekerjaan; (3) penggunaan pemikiran yang cermat untuk membandingkan diri sendiri dengan dunia kerja. Ketiga aspek ini memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam mengambil keputusan terkait karier mereka.⁵ kematangan karir tidak hanya menentukan karir maupun pekerjaan seseorang namun kematangan karir juga berarti seseorang atau peserta didik sudah bisa

⁵ Parid Rilo Pambudi dkk, Strategi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal Konseling Indonesia, Vol. 5, No. 1, Oktober 2019

membuat keputusan yang tepat untuk dirinya.⁶ Siswa yang memiliki latar belakang kematangan karier yang tepat dan realistis akan memudahkan siswa tersebut cakap dalam mengambil keputusan karier setelah tamat dari sekolah.⁷

Realitasnya, siswa sering mengalami kebingungan, keraguan, dan kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk memilih jalur studi dan karier yang sesuai setelah mereka lulus dari SMA. Memilih jurusan kuliah bukanlah keputusan yang diambil secara sembarangan karena membutuhkan pertimbangan yang tepat sesuai dengan minat, bakat, dan visi masa depan siswa. Keputusan yang diambil secara sembarangan dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih jurusan atau kurangnya kepuasan selama masa kuliah. Dengan adanya perencanaan karier, diharapkan siswa tidak akan mengalami penyesalan. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kematangan karir siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut adalah kondisi internal siswa yang mencakup kecerdasan spiritual dan emosional. kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi individu karena membantu seseorang memahami makna dan tujuan hidup, serta mengarahkan perilaku pada konteks nilai yang lebih luas.⁸ Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung lebih mampu dalam mengambil keputusan penting seperti pemilihan jurusan kuliah,

⁶ Emisa Sucika, "The Relationship Between Career Maturity and Students Advanced Education Aspiration Level" 06, no. 02 (2022): 58–64, <https://doi.org/10.22202/jcc.2022.v6i2.6368>.

⁷ Rahma pauline Giovanie, Rasimin, dan Affan Yusran, "Jurnal Pendidikan dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 7667–72.

⁸ Sugeng Sejati, Kecerdasan Spiritual dan Kenakalan Remaja dalam Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Agama, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No.01, Januari 2024

karena mereka memiliki kesadaran akan arah hidup dan nilai-nilai yang mereka anut. Selain itu, keharmonisan keluarga juga turut berperan dalam pembentukan kematangan siswa. Dalam keluarga yang harmonis, anak-anak mendapatkan dukungan emosional dan spiritual, sehingga lebih siap secara psikologis untuk merancang masa depannya.

Menurut Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility (IDF), sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia salah jurusan. Kesalahan dalam memilih jurusan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti saran dari orang tua, ikut-ikutan dengan teman, impian masa kecil, anggapan bahwa jurusan tertentu menawarkan kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan, dan tekanan sosial untuk memilih jurusan tertentu.⁹

Menurut penelitian sebelumnya dari jurnal yang berjudul Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa, mengatakan bahwa siswa SMA berada pada fase akhir masa remaja, berkisar usia 17-22 tahun, di mana mereka menghadapi sejumlah masalah yang perlu dipecahkan, termasuk menentukan arah karier mereka. Pada tahap ini, diharapkan individu mulai merencanakan masa depan karir mereka sebagai langkah persiapan memasuki dunia kerja. Menurut tahapan perkembangan karier, usia 17-22 tahun merupakan tahap eksplorasi yang

⁹ Relita Buaton dkk, Data Mining Untuk Menentukan Korelasi (*Confidence Dan Support*) Jurusan Siswa Pada Tingkat Sekolah Menengah Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Di Perguruan Tinggi Sebagai Solusi Tepat Pemilihan Program Studi Di Perguruan Tinggi, Jurnal Sistem Informasi Kaputama (JSIK), Vol. 1, No.2, Juli 2017

dimulai ketika individu menyadari bahwa pekerjaan adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka.

Pada tahap ini, setiap orang diharapkan untuk mempersiapkan diri untuk bekerja dengan sebaik-baiknya dan sesegera mungkin melalui pendidikan dan pelatihan. Namun, tidak semua remaja memiliki perencanaan pendidikan yang matang. Akibatnya, masih banyak lulusan SMA yang merasa kebingungan saat mengisi formulir pendaftaran untuk menentukan program jurusan di perguruan tinggi atau lanjutan studi, sehingga mereka cenderung memilih jurusan secara sembrono dan tanpa pertimbangan yang matang, tanpa memperhatikan potensi yang dimiliki.¹⁰

Kemudian dari penelitian selanjutnya dari jurnal yang berjudul Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut. Penelitian ini juga menyoroti bahwa masa remaja adalah waktu yang sangat penting bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka dengan baik. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, remaja dapat mencapai aktualisasi diri dan meraih kepuasan dalam hidup mereka. Pada umumnya, fokus masa remaja terhadap tugas-tugas perkembangan meliputi pendidikan, yang menjadi persiapan awal untuk masuk ke dunia kerja. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan fondasi bagi karier di masa depan.

Selain itu, masa remaja adalah waktu yang tepat untuk mengidentifikasi potensi, bakat, dan minat individu serta

¹⁰ Novi Wahyu Hidayati, Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 1, Juni 2014, Hlm 94-95.

menyelarasakannya dengan pilihan pekerjaan yang tepat. Diharapkan bahwa pilihan perguruan tinggi atau studi lanjut yang dibuat oleh remaja tidak hanya mendukung tetapi juga memperkuat karier mereka. Kesadaran akan potensi, bakat, dan minat individu akan membantu mengurangi kesalahan dalam memilih perguruan tinggi. Kesulitan dalam membuat keputusan karir dapat diatasi jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang dunia kerja. Oleh karena itu, bimbingan yang memadai diperlukan agar mereka dapat memahami karakteristik diri mereka secara menyeluruh, termasuk bakat, minat, cita-cita, kekuatan, dan kelemahan yang dimiliki.¹¹

Selain hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, Penelitian Prihantoro dari jurnal yang berjudul Hubungan Efikasi Diri Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMKN 2 Jepara, mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII SMAN 2 Jepara memiliki kemampuan merencanakan karir yang rendah, yakni hanya sebesar 27,8%. Data juga menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian dalam pengambilan keputusan karir merupakan salah satu yang paling rendah di antara sembilan kemampuan yang harus dimiliki oleh remaja dalam merencanakan karir. Ini mengindikasikan bahwa kematangan karir siswa SMA masih kurang, di mana mereka belum sepenuhnya mampu untuk mencari informasi dan wawasan tentang studi lanjutan, serta

¹¹ Ani Endriani dkk, Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut, Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 2 November 2020, Hlm 172-173.

mengambil keputusan yang terkait dengan studi lanjut atau karir mereka di masa depan.

Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan 10 siswa kelas XII di SMKN 2 Kabupaten Jepara, di mana lima di antaranya masih merasa bingung mengenai arah studi lanjutan atau jurusan apa yang akan mereka ambil di perguruan tinggi karena belum mempertimbangkannya. Ketika ditanya tentang rencana studi lanjutan setelah lulus, siswa-siswa tersebut mengaku masih bingung dan tidak tahu jurusan apa yang cocok untuk mereka. Namun, lima siswa lainnya sudah merasa yakin dan mampu untuk membuat keputusan terkait arah karir mereka. Beberapa di antara mereka menyatakan minat untuk mengambil jurusan desain komunikasi visual di Universitas Dian Nuswantoro, sementara yang lain memilih langsung bekerja di bidang meuble.¹²

Berdasarkan wawancara awal penulis pada tanggal 30 April 2024 dengan salah satu guru BK di sekolah SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah, ditemukan bahwa masih banyak permasalahan karir di lapangan. Beberapa siswa di antaranya belum memiliki kemampuan untuk memutuskan studi lanjutan di perguruan tinggi, dan mereka juga belum mampu memilih jurusan secara tepat yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat mereka sendiri. Selain itu, mereka masih rentan dipengaruhi oleh pendapat orang lain, termasuk orang tua, ikutan teman yang mungkin tidak

¹² Ribka Desy Ariana & Christiana Hari Soetjningsih, Hubungan Efikasi Diri Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMKN 2 Jepara, *Jurnal Psikologi Perseptual*, Vol. 3, No. 1, 2018

selaras dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.¹³ Sebagai salah satu sekolah menengah di wilayah Bengkulu tengah, SMAN 3 memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan arahan kepada siswanya dalam memilih studi lanjutan setelah lulus, karena siswa SMAN memang dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih bingung dalam menentukan bidang studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengkaji lebih mendalam tentang “Kematangan Karir Siswa dalam Pemilihan Studi Lanjut di SMA 3 Bengkulu Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian yaitu adalah

1. Bagaimana Gambaran Kematangan Karir siswa SMAN 3 Bengkulu Tengah Dalam Pemilihan studi lanjut ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMAN 3 Bengkulu Tengah dalam pengambilan keputusan memilih studi lanjut ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

¹³ Wawancara, Guru Bk, 30 April 2024

1. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas XII dengan pertimbangan siswa yang mau melanjutkan studi di perguruan tinggi.
2. Aspek kematangan karir yang akan dilihat yaitu *Career Planning* (Perencanaan Karir), *Career Exploration* (eksplorasi karir), *Decision Making* (pembuatan Keputusan), *World Of Work Information* (informasi dunia kerja).

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini antara lain

1. Untuk mengetahui gambaran kematangan karir siswa SMAN 3 Bengkulu Tengah dalam pemilihan studi lanjut .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan siswa SMAN 3 Bengkulu Tengah dalam pengambilan Keputusan memilih studi

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada pemahaman teoritis tentang kematangan pada siswa, khususnya dalam konteks pemilihan studi lanjutan. Hasil penelitian dapat mengisi celah pengetahuan dan menyediakan wawasan baru tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi proses pengamybilan keputusan terkait studi lanjutan pada siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Sekolah,** Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan, terutama SMA 3 Bengkulu Tengah, untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan karir. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kematangan karir siswa, lembaga dapat menyusun program bimbingan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.
- b. **Bagi Guru BK,** Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi guru BK tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam memilih studi lanjutan, sehingga mereka dapat memilih materi yang relevan.
- c. **Bagi Siswa,** Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja dengan memilih studi lanjutan yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Dengan demikian, siswa akan memiliki peluang keberhasilan yang lebih tinggi dan dapat mengurangi kesenjangan antara pendidikan mereka dan kebutuhan dunia kerja.
- d. **Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI),** Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya kurikulum Prodi BK dengan menambahkan studi kasus nyata dan strategi penanganan masalah karir siswa yang aktual.

- e. **Bagi Peneliti Lanjutan**, Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai kematangan karir siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian agar penulis bisa memperkaya teori, maka dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi atau sumber dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan yaitu :

1. Novi Wahyu Hidayati, Jurnal Tahun 2014 yang berjudul “ *Pengaruh Layanan I nformasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa*” penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir, sehingga siswa mampu merencanakan karirnya secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya. enelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperiment design berupa one group pre-test post-test design. Metode pengumpulan data menggunakan angket langsung bentuk tertutup. Teknik pengambilan sampling dengan cara purposive sampling, sehingga sampel berjumlah 41 siswa yaitu kelas XI IPA-1. Teknik analisis data

diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel ($10,952 > 2,021$).¹⁴ Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis yang menyatakan “terdapat perbedaan yang signifikan dalam perencanaan karir antara sebelum dan sesudah penerapan layanan informasi studi lanjut “, dapat diterima. Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang positif dengan pemberian layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa, dan implementasi dari layanan informasi studi lanjut ini adalah siswa dapat merencanakan karir. Persamaan dalam jurnal ini adalah diangkat sama-sama membahas tentang studi lanjutan, sedangkan perbedaan dari jurnal ini adalah metode yang digunakan. Jurnal ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan metode kualitatif

2. Ani Endriani, Farida Herna Astuti, Diah Lukitasari, dan Dewi Rayani, Jurnal Tahun 2020 yang berjudul “ *Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut*” Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membekali anak dengan berbagai macam pengetahuan tentang studi lanjut, memiliki pandangan tentang studi lanjut supaya siswa mampu mengambil keputusan dalam memilih serta merencanakan studinya, sesuai dengan bakat dan minatnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dengan ceramah dan diskusi terbuka dalam menyampaikan materi, hal ini dapat memperlancar proses penyuluhan dan siswa lebih leluasa untuk bertanya tentang berbagai

¹⁴ Novi Wahyu Hidayati, Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 1, Juni 2014

hal yang berhubungan dengan studi lanjut. Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Labuapi Lombok Barat, yang berjumlah 30 orang siswa.¹⁵ Hasil kegiatan pengabdian ini adalah siswa mampu merencanakan dan mengambil keputusan studi lanjut yang diinginkan setelah lulus sekolah menengah atas yang disesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki. Persamaan dalam jurnal ini adalah permasalahan yang diangkat adalah studi lanjut. Perbedaannya adalah pada jurnal variabel x membahas tentang layanan informasi sedangkan pada penelitian selanjutnya variabel x membahas tentang gambaran kematangan karir.

3. Ribka Desy Ariana dan Christiana Hari Soetjningsih, Jurnal Tahun 2018 yang berjudul “*Hubungan Efikasi Diri Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMKN 2 Jepara*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri karir dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMKN 2 Jepara. Hipotesis dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif signifikan antara efikasi diri karir dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMKN 2 Jepara. Jumlah populasi dalam penelitian ini yakni 451 siswa dengan jumlah sampel 171 siswa.¹⁶ Variabel efikasi diri karir diambil dengan menggunakan skala *career decision making self-efficacy*,

¹⁵ Ani Endriani dkk, Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut, Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 2 November 2020,

¹⁶ Ribka Desy Ariana & Christiana Hari Soetjningsih, Hubungan Efikasi Diri Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMKN 2 Jepara, Jurnal Psikologi Perseptual, Vol. 3, No. 1, 2018

sedangkan kematangan karir menggunakan career maturity inventory. Analisis data dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara efikasi diri karir dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMKN 2 Jepara, dengan $r = 0,381$ dengan $p < 0,05$. Persamaan dalam jurnal ini adalah membahas tentang kematangan karir pada siswa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori, pengertian kematangan karir, aspek- aspek kematangan karir, faktor-faktor kematangan karir, pengertian studi lanjut, Aspek-aspek pengambilan keputusan studi lanjut, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan studi lanjutan.

BAB III : Metode penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data

BAB VI : Hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum

objek penelitian dan deskripsi lokasi penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan peneliti.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

